

Implementasi Kitab Fasalatan Karya Kiai Haji Raden Asnawi Sebagai Sumber Sejarah Dalam Kajian Humaniora Digital

*¹Abdur Rahman, ²Cindika Melia Safitri, ³Miftahul Khoiri

¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, ²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ³Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan
abdurrahman@uinalwa.ac.id, cindikamelia26@gmail.com, techochoir@gmail.com

Abstract:

Digital Humanities Studies is an area of research and teaching studies in the field of digital computing which influences the scope of human life. This study includes efforts to explore materials that have been recorded digitally and new materials that have been digitized. This study is a type of qualitative library research, with a philological approach and using historical research methods which consist of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The resulting findings are that, the biography of K. H. R. Asnawi whose full name is Muhammad Asnawi al-Qudri was born in Damaran, an area behind the Kudus tower in 1281 H/1864 M, and died in 1959. For history, this book can be used as a historical source, we can find out the background of this book as teaching material regarding prayer, procedures, also regarding various types of prayer and contains the values of worship for young children in 1954. The PDF implementation of the Fasalatan Book as a historical source in the application of Digital Humanities is digital mapping method, where there are ways to record knowledge to be shared with many people online, facilitated by Google or a scanner. By using the Hypertext analysis method which is based on qualitative analysis.

Keywords: Implementation, Fasalatan, K. H. Raden Asnawi, Historical Sources, Digital Humanities

Pendahuluan

Kajian Humaniora Digital merupakan area pengkajian penelitian dan pengajaran di bidang komputasi digital yang berpengaruh pada ruang lingkup kehidupan manusia. Kajian ini mencakup upaya untuk mengeksplorasi materi-materi yang telah direkam secara digital (digitized materials) dan materi-materi baru yang terdigitalisasikan (born digital materials). Karena itu, kajian Humaniora Digital melingkupi penelitian yang dilengkapi oleh perangkat komputasi seperti Data Mining, Text Mining Tools, Text Analysis, dan Digital Mapping yang keseruhannya dibahas melalui pendekatan Ilmu Sosial Humaniora.¹

Praktek mendigitalkan dokumen sudah dimulai khususnya ketika teknologi komputasi berkembang di abad ke-20 sehingga memungkinkan untuk melipatgandakan persebaran informasi dan khususnya ilmu pengetahuan. Kemunculan internet dan jejaring dunia maya membuat praktek pelebagaan arsip dan dokumen sebagai materi kajian humaniora (baik secara tekstual maupun visual, bahkan materi secara audio visual) kemudian menjadi lebih kompleks dikarenakan individu maupun kelompok dan lembaga yang menaunginya terlibat secara aktif di dalam merespon dan memanfaatkan fungsi keberadaan arsip dan dokumen-dokumen tersebut.² Adapun Kitab Fasholatan yang berbentuk PDF ini

¹ Arie Setyaningrum Pamungkas, "Understanding Digital Humanities, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 3 No. 1, Januari 2016, 99, Diakses Pada Tanggal 9/12/2023," *Pemikiran Sosiologi* Vol. 3, No. 1 (2016): 99, <https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/23529/15526>.

² Ute Lies Siti Khadijah, dkk, "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 9, No. 1 (2021): 48, <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/5167>.

merupakan salah satu penerapan Humaniora Digital yang dapat kita gunakan sebagai sumber sejarah maupun kajian ilmu pengetahuan. Kitab Fasalatan ini ditulis oleh K. H. Raden Muhammad Asnawi dan disusun kembali oleh K. H. Minan Zuhri yang diterbitkan oleh Percetakan Menara Kudus pada tahun 1954 M/1375 H.³

Dalam riset mengenai Implementasi Kitab Fasalatan Karya Kiai Haji Raden Asnawi Sebagai Sumber Sejarah Dalam Kajian Humaniora Digital ini, akan dibahas terkait dengan biografi K. H. Raden Asnawi sebagai penulis kitab Fasalatan, serta bagaimana konteks Kitab Fasalatan berbentuk PDF sebagai sumber sejarah, dan bagaimana implementasi Kitab Fasalatan berbentuk PDF sebagai sumber sejarah dalam kajian Humaniora Digital. Mengingat begitu pentingnya karya-karya ulama nusantara, guna dibuat pembelajaran dan pegangan bagi semua khalayak untuk dipublikasikan melalui visual maupun manual.

Metode Penelitian

Kajian mengenai Implementasi Kitab Fasalatan Karya K. H. Raden Asnawi Sebagai Sumber Sejarah Dalam Kajian Humaniora Digital merupakan jenis riset kualitatif pustaka, dengan menggunakan pendekatan filologi guna digunakan sebagai Inventarisasi naskah, deskripsi naskah, pembacaan teks, transliterasi teks, suntingan teks, terjemahan teks, serta pemaknaan teks. Sedangkan dalam metode penelitiannya, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yakni, pertama heuristik dengan menemukan serta memakai sumber data primer Kitab Fasalatan karya K. H. Raden Asnawi, sedangkan sumber data sekundernya ialah jurnal dan beberapa literatur yang berkaitan dengan Kitab Fasalatan dan penerapan Humaniora Digital. Kedua, mengkritik sumber kitab fasalatan sebagai subjek kajian dengan memperhatikan keaslian isi teks dari kitab yang sedang penulis kaji tersebut. Ketiga, menafsirkan terkait sumber sekaligus subjek yang penulis kaji dengan mengguraikannya. Keempat, barulah penulis paparkan dalam bentuk penyebar luasan melalui digitalisasi naskah dalam bentuk kitab utuh.

Hasil dan Pembahasan

Selayang Pandang Biografi Kiai Haji Raden Asnawi

Muhammad Asnawi al-Qudri lahir di Damaran, sebuah daerah di belakang menara Kudus pada tahun 1281 H/1864 M, dan wafat pada tahun 1959. Ia dijuluki Kiai Haji Raden Asnawi atau K. H. Raden Asnawi, karena memiliki garis keturunan keluarga aristokrat. Ia merupakan keturunan ke-14 Sunan Kudus dan keturunan ke-5 dari Kiai Haji Mutamakin, seorang ulama terkenal yang hidup pada zaman Sultan Agung Mataram pada paruh pertama abad XVII.⁴

Ia mengenyam pendidikan pada keluarganya sendiri, yaitu pada ayahnya H. Abdullah Husnin, dan ibunya R. Sarbinah. Ia membaca Al-Qur'an yang menjadi pelajaran utama yang ia pelajari setiap hari dari ayahnya.⁵ Ketika berusia 15 tahun, ia dikirim ke pondok pesantren di Tulungagung. Tradisi dalam dunia pesantren menjadikannya seorang santri yang memiliki hasrat besar dalam menuntut ilmu.⁶

Setelah menunaikan ibadah haji yang kedua, namanya mulai dikenal di Kudus sebagai penyebar aliran Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah yang mengikuti ajaran al-Asy'ari dan al-Maturidi. K. H. Raden Asnawi juga merupakan salah satu kiai di daerah Kudus barat yang mempunyai beberapa peninggalan yang masih eksis sampai sekarang, diantaranya adalah

³ Muhammad Asnawi al-Qudri, *Fasalatan* (Kudus: Menara Kudus, 1916), 77.

⁴ Muhammad Zuhri, *Rimayat Hidup K. H. R. Asnawi Kudus* (Kudus: Menara Kudus, 1983), 57.

⁵ Ahmad Awit Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia* (Bogor: Keira Publishing, 2017), 74.

⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2013), 93.

Madrasah Qudsiyah dan Pondok Pesantren Raudah at-Thalibin Bendan.⁷ Selain pesantren dan madrasah ia juga mempunyai beberapa karya diantaranya ialah Kitab Fashalatan yang sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan kurikulum madrasah diniyah awaliyah di kawasan pantura, khususnya di daerah Kudus.⁸ Selain Kitab Fashalatan ia juga memiliki karya seperti kitab Jawab Soalipun Mu'taqad, yang menerangkan tentang pengertian iman, pengertian ma'rifat, sifat-sifat bagi Allah dan Rasul beserta dalil- dalilnya, yang kesemuanya tergabung dalam kalimat tahlil serta menerangkan tentang salat-salat sunat seperti salat rawatib, tahajud, dhuha, istisqo', gerhana, dan lain-lain.⁹

Sedangkan karya Kitab Fashalatan disusun atas dasar permintaan dari sebagian kaum muslimin Kudus sebagai sebuah amalan yang menurutnya sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajiban seorang muslim terhadap sang pencipta, dan selanjutnya kitab tersebut dijadikan sebagai materi pelajaran di madrasah-madrasah daerah Kudus dan sekitarnya.¹⁰ Adapun Kitab Syi'ran Nasehat ini berbentuk nadlaman berbahasa Jawa yang di dalamnya syi'ran ini yang menerangkan tentang akhlak manusia terhadap Allah Swt, nabi dan sesama manusia, serta menerangkan tentang akhlak Mahmudah dan Madzmumah.¹¹

Konteks Kitab Fashalatan Berbentuk PDF sebagai Sumber Sejarah

Kitab Fashalatan merupakan kitab hasil pemikiran K. H. Raden Asnawi yang disusun kembali oleh K. H. Minan Zuhri dan diterbitkan oleh percetakan Menara Kudus pada tahun 1954 M/1375 H. Adapun topik bahasan yang terdapat dalam Kitab Fashalatan ialah, tentang bacaan azan, jawaban azan, bacaan iqomah.¹² Kemudian dilanjutkan dengan tata cara wudlu, dan hal-hal yang membatalkan wudlu. Selanjutnya tata cara shalat, orang yang berkewajiban salat, syarat sahnya salat, rukun-rukun salat, dzikir atau wirid salat, dan perkara yang membatalkan salat. Lalu pembahasan tentang salat Jum'at, diantaranya niat mandi Jum'at, niat salat Jum'at dan faedah-faedah atau keutamaan pada malam Jum'at. Dalam kitab ini juga dibahas tentang salat rawatib, salat tarawih dan witr, salat dluha, salat tasbih, salat idul fitri dan idul adha, salat jama' dan qasar, salat jenazah, salat istikharah, salat istisqa', salat khusus dan kusuf, salat tahajud. Dan bagian akhir dari kitab ini membahas Khotimah berisi tentang amalan-amalan dan faedah- faedah.¹³

Kitab Fashalatan ini memberikan panduan lengkap dan praktis yang berkaitan dengan bacaan-bacaan salat, do'a dan wirid yang perlu dibaca dalam berbagai waktu. Adapun menurut K. H. Raden Asnawi pendidikan ibadah yang berupa salat itu penting diajarkan sejak dini. Tanpa mengerjakan salat kaum muslim akan merugi baik di dunia maupun di akhirat.¹⁴ 10 Pendapat Kiai Asnawi tersebut sesuai dengan perintah Allah Swt. yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam; Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Qs. Al- 'Alaq: 1-5).

⁷ Indra Bagus Octora, "Sejarah Perjuangan K. H. R. Asnawi Kudus Dalam Dakwah Dan Melawan Penjajah" (Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), 77.

⁸ Muhammad Ihsan, dkk, *Narasi Satu Abad: K. H. R. Asnawi, Madrasah Qudsiyyah Dan Hikayat Santri Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), 64.

⁹ Asnawi, *Fashalatan* (Kudus: Menara Kudus, 1375), 89.

¹⁰ Ahmad Sakhawi Amin, *Sabil Al-Najah: Fasalatan Lengkap* (Semarang: Maktabah al-Munawwar, t. t), 86.

¹¹ Asnawi, *Syari'atul Islam Lit Ta'limin Nisa' Wal Ghulam* (Cirebon: Al-Mustofal Babil Halabi wa Auladihi bi Misr, 1934), 83.

¹² al-Qudri, *Fashalatan*, 95.

¹³ Asnawi, *Fashalatan*, 80.

¹⁴ Asnawi, *Syari'atul Islam Lit Ta'limin Nisa' Wal Ghulam*, 65.

Dari ayat-ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa belajar merupakan perintah Allah kepada hambanya, belajar pun tidak dibatasi oleh ruang dan waktu karena itu buku ini dapat menjadi acuan kita. Bagi sejarah kitab ini pun dapat dijadikan sumber sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana latar belakang dibuatnya kitab ini yaitu sebagai bahan ajar mengenai salat, tata caranya, juga mengenai berbagai macam salat serta memuat nilai-nilai ibadah bagi anak-anak usia dini pada tahun 1954. Kitab ini sangat penting digunakan untuk belajar tidak hanya untuk anak usia dini, namun juga untuk pemula dan masyarakat umum walaupun juga perlu belajar memahami tulisan yang digunakan dalam kitab ini, yaitu tulisan Arab Pegon. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, bahkan memasuki era digital ini, kitab ini dapat dengan mudah kita akses tidak hanya dibaca menggunakan tulisan Jawa Pegon yang telah didigitalisasi, namun kita juga dapat mengakses dengan bahasa yang sudah diterjemahkan.

Adapun pembahasan yang terdapat dalam Kitab Fashalatan ialah diawali dengan pembukaan (Muqaddimah) yang berisi tentang kata pengantar atau kalimat pembuka dari K. H. Raden Asnawi.¹⁵ Dalam muqaddimah ini pada paragraf pertama, Kiai Asnawi menulis yang artinya “Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang mengatakan, Salat adalah tiang agama, dan barangsiapa yang mendirikanannya maka ia sudah mendirikan agama, dan barangsiapa yang meninggalkannya maka ia telah merusak agama. Dan bagi keturunannya, dan sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya kebaikan sampai hari kiamat.”¹⁶

Selain kalimat pembuka di atas Kiai Asnawi juga mengutip sebuah hadits, yang artinya “Salat berjamaah adalah dua puluh tujuh kali lebih baik daripada salat sendirian”, dan dilanjutkan pembahasan mengenai azan, do’a sesudah azan, iqomah dan jawaban iqomah. Azan ialah pemberitahuan atau pengumuman tentang masuknya waktu salat, sebagai undangan kepada kaum muslim agar mereka mengerjakan salat, baik di rumah masing-masing atau lebih utama mengerjakan berjamaah di masjid ataupun di musala. Karenanya azan termasuk salah satu syi’ar Islam yang oleh sebagian ulama dianggap sunnah, namun sebagian lagi menganggapnya sebagai fardlu kifayah.¹⁷

Menurut Kiai Asnawi pendidikan yang berupa salat itu penting sekali. Ia mengingatkan kepada kaum muslim beserta anak keturunannya untuk selalu menunaikan salat lima waktu, karena tanpa melaksanakan salat, kaum muslim akan merugi ketika di akhirat kelak.¹⁸ Hal inilah yang menjadikan K. H. Raden Asnawi memberi nama dalam kitabnya dengan nama Fasalatan dari kata salat yang di dalamnya hanya membahas tentang yang bersangkutan masalah salat. Mengingat pentingnya pendidikan ibadah bagi kaum muslim, maka proses pengajaran dan pendidikannya harus dilakukan sejak dini.¹⁹

Meskipun kitab ini merupakan kitab yang ditulis pada zaman dahulu, namun eksistensi kitab ini tetap dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada masa ini maupun di masa yang akan datang. Karena itu, tidak hanya dapat menjadi acuan bahan ajar, kitab ini juga dapat diimplementasikan dalam bidang sejarah sebagai sumber data primer pada penelitian sejarah.²⁰

¹⁵ Musyawwir Bin Anwar, *Fasalatan Abl Al-Sunnah Wa al-Jama’ah* (Magelang: al-Mukhtar, t. t), 77.

¹⁶ Ahmad Minan Zuhri, *Fashalatan Li Al-Syeikh al-Allamah Shabib al-Fadilah Muhammad Asnawi al-Qudusi* (Kudus: Menara Kudus, t. t), 87.

¹⁷ Sya’rani bin Shalih, *Syair Fasalatan* (Semarang: Karya Toha Putra, 1962), 94.

¹⁸ Tgk. M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), 68.

¹⁹ Mohammad Fathoni, “Fiqih Sufistik K. H. R. Asnawi Dalam Kitab Fashalatan,” *Esoterik* Vol. 4, No. 2 (2018): 259, <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4047>.

²⁰ Jamaluddin Mujahidah Ansori, Affaf, “VERNAKULARISASI FIKIH SALAT: Studi Atas Kitab-Kitab Fasalatan Di Jawa Abad XX,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* Vol. 4, No. 2 (2023): 134, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/7661>.

Implementasi Kitab Fasalatan Berbentuk PDF sebagai Sumber Sejarah dalam Kajian Humaniora Digital

Dalam jurnal review buku *Understanding Digital Humanities* dijelaskan mengenai pembahasan secara konseptual sebagaimana informasi, materi-materi sejarah, arsip dan dokumen yang terdokumentasikan secara digital mempengaruhi pelebagaan ilmu pengetahuan yang dimediasikan oleh teknologi baru seperti teknologi komputasi dan internet. Medium baru inilah yang mempengaruhi bagaimana definisi atas materi pengetahuan yang terdokumentasikan secara digital dioperasikan melalui beragam praktek sosial. Adapun definisi operasional konsep Humaniora Digital, yaitu bagaimana menandai wilayah-wilayah kajian yang dapat mempertemukan beragam disiplin ilmu, dan beragam metode untuk menganalisa kasus-kasus yang dapat diteliti sebagai topik kajian.

Definisi mengenai Humaniora Digital merupakan tema utama eksplorasi para penulis penelitian Humaniora Digital. Secara umum, ekplorasi tersebut berkenaan dengan obyek kajian, serta disiplin ilmu apa saja yang dapat mengembangkan tema utama ini. Area of inquiry atau wilayah kajian dimana obyek penelitian yang terutama berkenaan dengan aspek materi atau informasi yang direkam secara digital, baik arsip sejarah masa lampau atau bahkan yang bersifat real time kemudian menjadi basis bagi eksplorasi kajian digital humanities. Dalam konteks ini, sejarah dimaterikan dan memiliki rekam jejak yang lebih spesifik dalam perkembangan peradaban manusia.²¹

Adapun kajian humaniora digital yaitu penggunaan metode komputasi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dalam menganalisis data-data digital dalam jumlah yang sangat besar. Karena itu wacana mengenai Digital Humanities oleh karenanya tidak dapat dipisahkan dengan konteks keberadaan Big Data yang perkembangannya semakin tumbuh pesat. Meski demikian, ada penulis yang menekankan pula pentingnya aspek etis dan legal dalam memberlakukan materi-materi digital tersebut. Hal ini terutama berkaitan dengan sumber-sumber perolehan materi (otensitas), serta siapa-siapa saja yang dapat memperoleh akses informasi pada materi digital itu dan ditujukan untuk kepentingan apa saja.²²

Perkembangan dunia digital dan bagaimana materi-materi yang direkam secara digital termasuk yang berlangsung secara real time telah mengubah lanskap sosial, ekonomi, politik bahkan budaya di dunia. Ini misalnya nampak pada metode digital mapping, dimana cara-cara merekam ilmu pengetahuan untuk dibagikan kepada banyak orang secara online difasilitasi oleh Wikipedia misalnya. Metode yang kemudian berkembang, seperti misalnya Text Mining Analysis yang berkembang dari analisis atas Hypertexts dan Hypermedia, perkembangan di dalam teknik-teknik statistik, hingga ke metode etnografi visual, etnografi virtual, metode penelitian hermeneutika internet dan metode lain yang berbasis pada analisis kualitatif.²³ Dalam konteks keberagaman atas metode-metode penelitian yang dipraktekkan dalam kajian Digital Humanities inilah yang akan berkembang di masa depan, mengingat perubahan sosial yang demikian pesat dipengaruhi oleh medium teknologi digital dan internet

²¹ Pamungkas, "Understanding Digital Humanities, *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol. 3 No. 1, Januari 2016, 99, Diakses Pada Tanggal 9/12/2023," 101.

²² Nur Khosiin, "Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya K. H. R. Asnawi," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* Vol. 9, No. 2 (2020): 245, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.230>.

²³ Muhammad Danuri, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," *Dalam Jurnal INFOKAM* Vol. 15, No. II (2019): 125, [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6632?issue=Vol%2015,%20No%202%20\(2019\):%20Nomor%20II/Th.%20XV%20/September%202019](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6632?issue=Vol%2015,%20No%202%20(2019):%20Nomor%20II/Th.%20XV%20/September%202019).

dikarenakan semakin meningkatnya populasi penduduk dunia yang berinteraksi dan berpartisipasi dalam masyarakat.²⁴

Karena itu implementasi PDF Kitab Fasalatan sebagai sumber sejarah dalam penerapan Humaniora Digital merupakan metode digital mapping, dimana cara-cara merekam ilmu pengetahuan untuk dibagikan kepada banyak orang secara online difasilitasi oleh Google ataupun dengan scanner, serta dengan menggunakan metode analisis Hypertext yang berbasis pada analisis kualitatif.

Kesimpulan

Muhammad Asnawi al-Qudri lahir di Damaran, sebuah daerah di belakang menara Kudus pada tahun 1281 H/1864 M, dan wafat pada tahun 1959. Ia dijuluki Kiai Haji Raden Asnawi atau K. H. Raden Asnawi, karena memiliki garis keturunan keluarga aristokrat. Ia merupakan keturunan ke-14 Sunan Kudus dan keturunan ke-5 dari Kiai Haji Mutamakin, seorang ulama terkenal yang hidup pada zaman Sultan Agung Mataram pada paruh pertama abad XVII.

Bagi sejarah kitab ini pun dapat dijadikan sumber sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana latar belakang dibuatnya kitab ini yaitu sebagai bahan ajar mengenai salat, tata caranya, juga mengenai berbagai macam salat serta memuat nilai-nilai ibadah bagi anak-anak usia dini pada tahun 1954. Kitab ini sangat penting digunakan untuk belajar tidak hanya untuk anak usia dini namun juga untuk pemula dan masyarakat umum walaupun juga perlu belajar memahami tulisan yang digunakan dalam kitab ini, yaitu tulisan Arab Pegon.

Adapun implementasi PDF Kitab Fasalatan sebagai sumber sejarah dalam penerapan Humaniora Digital merupakan metode digital mapping dimana cara-cara merekam ilmu pengetahuan untuk dibagikan kepada banyak orang secara online difasilitasi oleh Google ataupun dengan scanner. Serta dengan menggunakan metode analisis Hypertext yang berbasis pada analisis kualitatif.

Daftar Rujukan

- Amin, Ahmad Sakhawi. *Sabil Al-Najah: Fasalatan Lengkap*. Semarang: Maktabah al-Munawwar, t. t.
- Anwar, Musyawwir Bin. *Fasalatan Abl Al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Magelang: al-Mukhtar, t. Asnawi. *Fashalatan*. Kudus: Menara Kudus, 1375.
- . *Syari'atul Islam Lit Ta'limin Nisa' Wal Ghulam*. Cirebon: Al-Mustofal Babil Halabi wa Auladihi bi Misr, 1934.
- Danuri, Muhammad. "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Dalam Jurnal INFOKAM* Vol. 15, No. II (2019). [https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6632?issue=Vol%2015,%20No%202%20\(2019\):%20Nomor%20II/Th.%20XV%20/September%202019](https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/6632?issue=Vol%2015,%20No%202%20(2019):%20Nomor%20II/Th.%20XV%20/September%202019).
- Fathoni, Mohammad. "Fiqih Sufistik K. H. R. Asnawi Dalam Kitab Fashalatan." *Esoterik* Vol. 4, No. 2 (2018). <https://doi.org/10.21043/esoterik.v4i2.4047>.
- Ihsan, dkk, Muhammad. *Narasi Satu Abad: K. H. R. Asnawi, Madrasah Qudsiyyah Dan Hikayat Santri Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.
- Khadijah, dkk, Ute Lies Siti. "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk, Indramayu." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 9, No. 1 (2021). <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/5167>.

²⁴ Dian Bagus Mitreka Satata Nopriyanto Rizal, "Digitalisasi Sebagai Media Pembelajaran Sosial Psikologi Era Society 5. 0," *Dalam Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 25, No. 3 (2023): 236, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/5020/3538>.

- Khosiin, Nur. "Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya K. H. R. Asnawi." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* Vol. 9, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v9i2.230>.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Kyai Tanpa Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2013.
- Masyhuri, Ahmad Awit. *99 Kiai Kharismatik Indonesia*. Bogor: Keira Publishing, 2017.
- Mujahidah, Jamaluddin, Ansori, Affaf. "VERNAKULARISASI FIKIH SALAT: Studi Atas Kitab-Kitab Fasalatan Di Jawa Abad XX." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* Vol. 4, No. 2 (2023). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/7661>.
- Nopriyanto, Dian Bagus Mitreka Satata, Rizal. "Digitalisasi Sebagai Media Pembelajaran Sosial Psikologi Era Society 5. 0." *Dalam Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 25, No. 3 (2023) <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/5020/3538>.
- Octora, Indra Bagus. "Sejarah Perjuangan K. H. R. Asnawi Kudus Dalam Dakwah Dan Melawan Penjajah." Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020.
- Pamungkas, Arie Setyaningrum. "Understanding Digital Humanities, Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 3 No. 1, Januari 2016, 99, Diakses Pada Tanggal 9/12/2023." *Pemikiran Sosiologi* Vol. 3, No. 1 (2016). <https://journal.ugm.ac.id/jps/article/view/23529/15526>.
- Qudri, Muhammad Asnawi al-. *Fasalatan*. Kudus: Menara Kudus, 1916.
- Shalih, Sya'rani bin. *Syair Fasalatan*. Semarang: Karya Toha Putra, 1962.
- Shiddieqy, Tgk. M. Hasbi ash-. *Pedoman Shalat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014.
- Zuhri, Ahmad Minan. *Fasalatan Li Al-Syeikh al-Allamah Shabib al-Fadilah Muhammad Asnawi al-Qudusi*. Kudus: Menara Kudus, t. t.
- Zuhri, Muhammad. *Riwayat Hidup K. H. R. Asnawi Kudus*. Kudus: Menara Kudus, 1983.